**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP**

**DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

**(Penelitian Tindakan di Kelas VIII-A**

**SMP Negeri 1 Kasomalang Subang tahun pelajaran 2015-2016)**

**Endang Suhenda**

SMP Negeri 1 Kasomalang Subang

|  |
| --- |
| **ABSTRAK**Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup, (2) mengetahui keefektifan penggunaan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hididup, (3) mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup melalui penggunaan media gambar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A sejumlah 22, terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik alki-laki. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan kualitatif disesuaikan dengan instrument yang digunakan (lembar observasi, angket dan lembar tes). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) langkah-langkah yang dilakukan oleh guru menggunakan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat dikatakan baik sampai sangat baik, (2) pembelajaran dengan menggunakan media gambar (foto) pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan keaktifan siswa, (3) penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan hal sebagai berikut : (1) guru hendaknya terus melakukan inovasi dan variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan medi atau metode yang berganti ganti disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Media atau metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, (2) siswa bisa mengambil pengalaman dari penelitian ini, artinya bahwa pada materi apapun dan dengan menggunakan media atau metode belajar apapun, aktivitas siswa harus terus dinamis, (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kreatif, khususnya belajar pendidikan kewarganegaraan melalui komunikasi yang lebih antara siswa, guru dan lingkungan belajarnya**Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Media** **Gambar**  |

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada kelas awal cenderung masih terpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dalam penyajian materinya. Karena menurut beberapa guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran PKn itu adalah sesuatu yang membosankan, terlalu banyak hafalan, tidak variatif dan berbagai keluhan lainnya. Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Masalah lain dalam pembelajaran di SMPN 1 Kasomalang yang juga banyak ditemui yaitu guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi pasif masih banyak proses pembelajaran yang belum dapat mencapai hasil yang optimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan teknik mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa agar siswa lebih aktif dibandingkan Guru.Teknik pembelajaran yang diketahui dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu teknik pembelajaran yang menerapkan media gambar sehingga siswa akan lebih aktif mengetahui apa yang dilihat dan cenderung siswa tidak menghayal yang tidak dapat dilihat dikehidupan nyata. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII-A semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016 pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dengan menggunakan media gambar.

Perumusan masalah penelitian dapat dideskripsikan ke dalam rumusan-rumusan masalah yang lebih sederhana sebagai berikut : (1) bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup ?, (2) pakah dengan menggunakan media gambar (foto) pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan keaktifan siswa ?, (3) apakah penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?. Adapun pemecahan masalah pada penelitian ini adalah : (1) menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup, (2) meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media gambar (foto) pada pembeajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup, (3) meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup.

**KAJIAN TEORETIS**

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar (Rohani, 1997). media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efesien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran maka media pembelajaran merupakan media integral dari pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Diharapkan, dengan segala kemudahan yang dijanjikan sebagai karakteristik intrinsik dari media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Media gambar menurut (Hamalik : 2000), bahwa media gambar sebagai alat pembantu pembelajaran : (1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor“.(2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja”. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Keefektifan media gambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut sebagai upaya dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Pada hakikatnya pembelajaran ini mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai pemberi pesan. Menurut Sadiman,(1996) media gambar memiliki beberapa kelebihan yaitu ☹1) sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) emperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang. Sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Secara lengkap pengertian pembelajaran, dikemukakan oleh Surya (2003) sebagai berikut : pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai pencerahan dari berbagai paparan di atas, bahwa belajar atau pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku individu setelah berinteraksi, baik antar individu pembelajar, individu dengan guru, individu dengan realita kehidupannya. Proses interaksi yang terjadi merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, karena nilai-nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan, yaitu dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan September 2015, sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-A SMA Negeri 1 Kasomalang Subang sebanyak 22 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

 Aktivitas guru pada siklus I yang dapat dikualifikasikan sangat baik ada dua komponen atau sebesar 13,3 %, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 6 komponen atau 40 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik sebanyak 4 komponen atau sebesar (40 %), dan yang dapat dikualifikasikan kurang baik sebanyak 1 komponen atau sebesar 6,7 %. Aktivitas guru pada siklus II, lagkah langkah yang dapat dikualifikasikan sangat baik sebanyak 6 komponen atau sebesar 40 %, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 7 komponen atau 46,7 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik sebanyak 2 komponen orang atau sebesar (13,3 %), dan yang dapat dikualifikasikan kurang baik, tidak ada. Aktivitas guru pada siklus III, lagkah langkah yang dapat dikualifikasikan sangat baik sebanyak 9 komponen atau sebesar 60 %, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 6 komponen atau 40 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik dan kurang baik, tidak ada. Secara garfis dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I yang dapat dikualifikasikan sangat baik masih belum nampak, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 3 komponen atau 30 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik sebanyak 6 komponen atau sebesar (60 %), dan yang dapat dikualifikasikan kurang baik sebanyak 1 komponen atau sebesar 10 %. Aktivitas siswa pada siklus II yang dapat dikualifikasikan sangat baik sebanyak 3 komponen atau sebesar 30 %, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 4 komponen atau 40 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik sebanyak 3 komponen atau sebesar (30 %), dan yang dapat dikualifikasikan kurang baik, tidak ada. Aktivitas siswa pada siklus II yang dapat dikualifikasikan sangat baik sebanyak 6 komponen atau sebesar 60 %, yang dapat dikualifikasikan baik sebanyak 4 komponen atau 40 %, yang dapat dikualifikasikan cukup baik dan yang dapat dikualifikasikan kurang baik, tidak ada. Secara grafis dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut : (1) dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, pada saat pelaksanaan pretes, memperoleh nilai bervariasi, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, dengan nilai rata rata sebesar 63,2. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang atau sebesar 68,2 %, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang atau 31,8 %, (2) dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, pada saat pelaksanaan postes, memperoleh nilai bervariasi, nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50, dengan nilai rata rata sebesar 76,8. Jumlah siswa yang mencaai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,9 % dan belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,1 %, (3) penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kasomalang sebesar 13,6. Jumlah siswa yang memperoleh peningkatan hasil tes sebanyak 17 siswa atau 77,3 %, dan siswa yang memperoleh nilai tetap (tidak meningkat) sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,7 %.. secara grafis peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar .

Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut : (1) langkah-langkah yang dilakukan oleh guru menggunakan media gambar (foto) dalam pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat dikatakan baik sampai sangat baik, (2) pembelajaran dengan menggunakan media gambar (foto) pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan keaktifan siswa, (3) penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan hal sebagai berikut : (1) guru hendaknya terus melakukan inovasi dan variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan medi atau metode yang berganti ganti disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Media atau metode yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, (2) siswa bisa mengambil pengalaman dari penelitian ini, artinya bahwa pada materi apapun dan dengan menggunakan media atau metode belajar apapun, aktivitas siswa harus terus dinamis, (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kreatif, khususnya belajar pendidikan kewarganegaraan melalui komunikasi yang lebih antara siswa, guru dan lingkungan belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik. Oemar. (2000). *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya

Rohani. Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Sadiman, Arif. (1996). *Media Pendidikan* .Jakarta : Raja Grafindo Persada

Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya

Wardani, dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka